

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka dan dianalisis secara statistik, maka penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.”³⁷

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan atau sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan

³⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.³⁸

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.³⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, dan VII C di SMP Negeri 1 Babirik Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Babirik Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	28 orang
2	VII B	29 orang
3	VII C	29 orang

Sumber : Kantor tata usaha SMP Negeri 1 Babirik

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi.⁴⁰ Pengertian lain menyebutkan sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk di observasi.⁴¹ Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling* atau sampling bertujuan yaitu pengambilan sampel yang

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 234.

³⁹Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (UIN: Malang Press, 2008), h. 9.

⁴⁰Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 10.

⁴¹Turmudi dan Sri Harini, *op.cit.*, h. 11.

dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴² Dalam sampel ini pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴³ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A karena pengambilan sampel berdasarkan kelas yang dipilihkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan peneliti juga melihat dari situasi alokasi waktu jam mengajar dikelas VII A ini sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan di RPP yang sudah peneliti buat yaitu setiap kali pertemuannya memerlukan waktu 2 jam pelajaran, selain itu kondisi jam mengajar di kelas VII A ini tidak berada di jam pelajaran terakhir masih berada di jam pagi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu :

a. Data pokok

Data pokok yaitu data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru, hasil belajar ketika dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course* pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik.

⁴²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.257.

⁴³H. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Malang :UIN-Malang Press, 2008) , h.152.

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Babirik, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta jadwal belajar.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut :

- a. Responden, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Babirik yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VII, dan staf tata usaha pada SMP Negeri 1 Babirik.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam pendidikan ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi, yaitu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung.⁴⁴ Metode ini

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data-data tentang letak geografis sekolah, dan stuktur organisasi sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai siswa, data guru matematika, dan data jumlah siswa di SMP Negeri 1 Babirik.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi dan dokumentasi.

4. Tes

Tes adalah sederetan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁶ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir tersebut yang akan digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course*

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

⁴⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 16.

pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 1 Babirik tahun ajaran 2016/2017.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok meliputi hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>buying into the course</i> .	Siswa	Tes
2	Data penunjang, meliputi: a. Gambaran umum lokasi penelitian. b. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Babirik. c. Keadaan dewan guru dan staff tata usaha serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Babirik.	a. Dokumen b. Dokumen dan Informan. c. Dokumen dan Informan.	a. Dokumentasi dan observasi. b. Dokumentasi, wawancara dan observasi. c. Dokumentasi, wawancara dan observasi.

F. Penyusunan dan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen tes

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Soal mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.
- b. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.
- c. Butir-butir soal berbentuk soal pilihan ganda.

Perangkat tes yang digunakan terdiri dari 25 soal yang valid diambil dari soal-soal perangkat tes yang telah diuji coba di kelas VIII SMP Negeri 1 Babirik.

Perangkat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pada bilangan bulat yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk soal-soal yang akan diujicobakan bisa di lihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk penyusunan tes berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut ini:

Tabel 3.3. Indikator Perangkat Soal yang Diujicobakan

Operasi Hitung	Indikator	Nomor Soal
Penjumlahan	Siswa dapat menentukan operasi penjumlahan pada bilangan bulat.	1, 2, 3, 4, dan 5
Pengurangan	Siswa dapat menentukan operasi pengurangan pada bilangan bulat.	6, 7, 8, 9, dan 10
Perkalian	Siswa dapat menentukan operasi perkalian pada bilangan bulat.	13, 14, 15 dan 16
Pembagian	Siswa dapat menentukan operasi pembagian pada bilangan bulat.	17,18 19, 20, dan 21
Operasi Hitung Campuran	Siswa dapat menentukan operasi hitung campuran pada bilangan bulat.	11, 12, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30

2. Kriteria Pemberian Skor

Setiap butir soal yang diujikan dalam penelitian ini mempunyai skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sehingga skor maksimum dari tiga puluh soal tersebut adalah 30.

3. Pengujian Instrumen Tes

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah tes yang harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal yang

akan diujikan. Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan diluar subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kebocoran soal.

a. Uji Validitas

Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.⁴⁷ Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah siswa

X = skor item soal

Y = skor total siswa⁴⁸

Harga r_{XY} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik product moment dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{XY} \geq r$ tabel maka butir soal tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),Cet. ke-10, h. 63.

⁴⁸*Ibid.*, h. 69.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menentukan reliabilitas perangkat soal, maka digunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes

Tingkat reliabilitas di klasifikasikan sebagai berikut:

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Kecil
$0,02 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,04 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Taraf kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (diffuculty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Rumus mencari P adalah : $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B =banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.⁴⁹

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering dklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁵⁰

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar).⁵¹ Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

⁴⁹*Ibid.*, h. 207-208.

⁵⁰*Ibid.*, h. 210.

⁵¹ *Ibid.*, h. 211.

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁵²

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,21 – 0,40 : cukup

D : 0,41 – 0,70 : baik

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.⁵³

e. Pengecoh (Distractor)

Pengecoh digunakan pada pola jawaban soal untuk menentukan apakah pengecoh dapat berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak, pengecoh digunakan untuk bentuk soal pilihan ganda. Suatu distraktor dapat diperlakukan

⁵²*Ibid.*, h. 213-214.

⁵³*Ibid.*, h. 218.

dengan cara diterima karena sudah baik, ditolak karena tidak baik dan ditulis kembali karena kurang baik. Suatu distraktor dapat dikatakan dapat berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.⁵⁴

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal tes tersebut. Uji coba tes ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2016 di Kelas VIII SMP Negeri 1 Babirik.

Soal uji coba terdiri dari satu perangkat soal yang diujikan di kelas VIII yang berjumlah 31 orang. Tes tersebut terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dengan pedoman penilaian jika siswa menjawab dengan benar maka diberi skor 1, dan jika siswa menjawab salah maka akan diberi skor 0. Adapun butir soal yang baik dan dapat dijadikan instrumen penilaian adalah butir soal harus valid reliabel, soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, butir-butir soal yang mempunyai klasifikasi daya pembeda yang baik dan suatu pengecoh berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes. Kegiatan uji coba tes ini dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini.

⁵⁴*Ibid.*, h. 220.



Gambar 3.1. Pelaksanaan Tes Uji Validitas dan Reliabilitas.

Adapun data hasil uji coba, perhitungan validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran menggunakan *SPSS 22* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7 , 8 dan 9. Untuk hasil dari perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut ini:

Tabel 3.4. Nilai Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba.

Soal	Uji validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Ket	r_{11}	Ket
1	0,161	Tidak Valid	0,793	Reliabel
2	0,531	Valid*		
3	0,406	Valid*		
4	0,358	Valid*		
5	0,367	Valid*		
6	0,467	Valid*		
7	0,070	Tidak Valid		
8	0,468	Valid*		
9	0,367	Valid*		
10	0,441	Valid*		
11	0,419	Valid*		
12	0,402	Valid*		
13	0,377	Valid*		
14	0,416	Valid*		
15	0,416	Valid*		
16	0,456	Valid*		
17	0,457	Valid*		
18	0,403	Valid*		
19	-0,256	Tidak Valid		
20	0,660	Valid*		
21	0,416	Valid*		

22	0,583	Valid*		
23	0,482	Valid*		
24	0,557	Valid*		
25	0,461	Valid*		
26	0,375	Valid*		
27	0,149	Tidak Valid		
28	0,363	Valid*		
29	0,458	Valid*		
30	-0,022	Tidak Valid		

Ket: * butir soal yang diambil sebagai soal penelitian

Adapun data hasil uji coba daya pembeda dan pengecoh menggunakan aplikasi *Anates* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

H. Desain Pengukuran

Dalam rangka mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes akhir siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat. Untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: N = nilai akhir.⁵⁵

⁵⁵Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2001), h. 136.

Tabel 3.5. Interpretasi Hasil Belajar⁵⁶

No	Nilai	Keterangan
1	86 -100	Sangat Tinggi
2	70 - 85	Tinggi
3	55 - 69	Sedang
4	0 - < 54	Rendah

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari nilai kognitif hasil belajar matematika .
Data nilai kognitif hasil belajar matematika berupa nilai tes akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁵⁷ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁵⁸ Dalam hal ini, data hasil penelitian akan dideskripsikan dengan teknik persentase. Teknik ini digunakan untuk menentukan seberapa besar hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat. Rumus yang digunakan adalah:⁵⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁵⁶Muhaimin, *et.al.*, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 101.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013) h. 207-208.

⁵⁸*Ibid.*, h. 207-208.

⁵⁹Anas Sodikono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2011), h. 40

Keterangan :

P = Persentase siswa

f = Frekuensi siswa yang sedang dicari

N = Jumlah siswa

Menurut Sudjana, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata (mean)

$\sum x_i$ = jumlah seluruh data

n = banyak data⁶⁰

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dapat dilihat apakah hasil belajar peserta didik lebih banyak berada diatas KKM mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70 , yang mana KKM tersebut sudah ditentukan oleh pihak sekolah tempat penelitian berlangsung, yaitu SMP Negeri 1 Babirik.

Sedangkan kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar suatu kelas, pembelajaran suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir.

⁶⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002) Ed. Ke-6, h. 67.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru bidang studi matematika pada SMP Negeri 1 Babirik.
- b. Konsultasi dengan dosen penasehat lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi untuk persetujuan judul.

2. Tahap persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari pembimbing.
- c. Meminta surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah.
- d. Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan berkonsultai dengan guru matematika untuk mengatur jadwal penelitian.
- e. Menyusun materi pengajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *buying into the course*.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes akhir, pedoman wawancara dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset.
- b. Melaksanakan tes akhir terhadap kelas VII A.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.